

## EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) YANG BAIK DAN BENAR PADA SISWA PAUD

D.A. Utama<sup>1</sup>, A.U. Faizah<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Usia anak pra sekolah (4-6 tahun) merupakan usia awal kemampuan motorik anak mengalami perkembangan. Mereka kadang terdorong oleh aktivitas yang membuat mereka bersinggungan dengan sumber penularan penyakit di lingkungan. Pemerintah Republik Indonesia saat ini sedang gencar menggalakkan pola hidup sehat sebagai salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai langkah awal yang dipilih, dimana salah satu kegiatannya adalah mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun (CTPS). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak didik, wali dan guru di PAUD Puspa Desa Ayula Utara terkait kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) Memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta; 2) Melakukan sosialisasi kepada siswa(i), wali, dan guru; serta 3) Diakhiri dengan kegiatan praktik cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait CTPS dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 46,7% sedangkan pada aspek praktik CTPS terjadi peningkatan sebesar 158,91%. Ini menandakan bahwa kegiatan edukasi telah berhasil sehingga diharapkan program CTPS ini akan terus berlanjut dilaksanakan oleh guru PAUD setiap tahun akademik baru.

**Kata kunci :** edukasi, cuci tangan pakai sabun, CTPS, PAUD

### ABSTRACT

Pre-school age (4-6 years) is the initial age when children's motor skills develop. They are sometimes driven by activities that bring them into contact with sources of disease transmission in the environment. The government of the Republic of Indonesia is currently aggressively promoting healthy lifestyles as one way to overcome this problem. The Clean and Healthy Living Behavior Program (PHBS) was the initial step chosen, where one of the activities was washing hands with running water and using soap (CTPS). The aim of this activity is to increase the knowledge and skills of students, guardians, and teachers at PAUD Puspa North Ayula Village regarding hand washing activities using soap. This activity is carried out in several stages, namely: 1) providing a pre-test and post-test to measure participants' knowledge and skills; 2) conducting outreach to students (i), guardians, and teachers; and 3) ending with a practice activity on how to wash your hands properly and correctly. The results achieved in this community service activity were an increase in participants' knowledge regarding CTPS from pre-test to post-test by 46.7%, while in the practical aspect of CTPS there was an increase of 158.91%. This indicates that the educational activities have been successful, so it is hoped that the CTPS program will continue to be implemented by PAUD teachers every new academic year.

**Keywords :** education, washing hands with soap, CTPS, PAUD

---

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Jl. Taman Pendidikan No.36, Moodu, Kota Timur, Kota Gorontalo, 96135, Gorontalo-Indonesia, deddyalif@poltekkesgorontalo.ac.id

## **1. PENDAHULUAN**

Tahap awal perkembangan kemampuan motorik anak adalah pada masa prasekolah (4-6 tahun). Pada tahap ini, setiap anak mulai memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari hal-hal baru serta mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya. Mereka kadang terdorong oleh aktivitas yang membuat mereka bersinggungan dengan sumber penularan penyakit di lingkungan. Misalnya, diare yang merupakan salah satu gejala penyakit yang terkait dengan aspek hygiene dan sanitasi. Sebanyak 4.165.789 pasien diare segala usia dirawat di fasilitas kesehatan pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, sebanyak 1.516.438 anak yang dirawat di fasilitas kesehatan menderita penyakit diare. Hal ini menunjukkan bahwa balita menyumbang 36,40% kejadian diare yang terjadi di institusi kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 juga mengungkapkan bahwa 9,8% balita di Indonesia menderita diare. Untuk itu, masyarakat, khususnya orang tua, harus tetap memberikan perhatian utama terhadap kondisi ini meskipun persentasenya di Provinsi Gorontalo masih lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional yaitu sebesar 4,9% (Kemenkes R.I, 2021).

Pemerintah Republik Indonesia saat ini sedang gencar menggalakkan pola hidup sehat sebagai salah satu cara mengatasi permasalahan terkait kebersihan lingkungan. Untuk itu, disusunlah program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai langkah awal yang mendukung upaya tersebut dan dapat diterapkan di rumah, tempat kerja, sekolah, lingkungan, institusi kesehatan, dan lokasi lainnya. Cuci tangan pakai air mengalir dan sabun (CTPS) merupakan salah satu dari delapan indikator yang dirancang khusus untuk mengevaluasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Namun anak-anak sekolah masih belum sepenuhnya memahami kegiatan ini, khususnya anak PAUD dan Taman Kanak-Kanak (Andika et al., 2019). Anak-anak selama ini belum memiliki kebiasaan dan kewajiban untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat, khususnya CTPS, setelah melakukan aktivitas. Meskipun terlihat mudah, namun seringkali orang tua tidak menyadari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai kewajiban untuk menjaga kesehatan dan memberikan contoh positif bagi anak-anak mereka (Lukis and Ashari, 2019).

Kegiatan pengabmas dilakukan di suatu TK di Pontianak menunjukkan bahwa tidak ada satupun anak yang mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Selain itu, 5–10% siswa pada TK tersebut memiliki kuku yang panjang dan tidak bersih. Hal serupa juga ditemukan di PAUD Puspa, dimana berdasarkan data survei awal, 30% siswa tidak mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta 70% diantaranya memiliki kuku yang kotor. Kuku yang panjang dan tidak bersih merupakan tanda sangat rendahnya kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. (Makmuriana et al., 2020). Permasalahan lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan dan sosial ekonomi orang tua siswa TK dan PAUD yang berdampak pada rendahnya perilaku siswa dalam penerapan pola hidup sehat, khususnya cuci tangan pakai sabun sebelum makan atau melakukan aktivitas lain. Tantangan lainnya adalah sifat cepat bosan pada anak usia empat hingga enam tahun yang membuat mereka tidak bisa dengan sabar untuk mencuci tangan dengan benar sehingga pada akhirnya mengakibatkan aktivitas cuci tangan selesai tidak sebagaimana mestinya (Bangun et al., 2020). Oleh karena itu, mungkin sulit untuk mengajari anak-anak cara menjalani gaya hidup bersih dan sehat sejak usia muda, namun hal ini akan bermanfaat dalam jangka panjang bagi lingkungan dan perkembangan diri mereka. Inisiatif sosialisasi seperti penyuluhan PHBS mengenai praktik cuci tangan pakai sabun belum pernah dilakukan di PAUD ini. Oleh karena itu, perlu dikembangkan program sosialisasi di PAUD Puspa yang dimulai dari pentingnya pembiasaan mencuci tangan pakai sabun. Pengetahuan dan keterampilan setiap siswa dalam tata cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar akan ditingkatkan melalui kegiatan ini, dan juga untuk melatih para tenaga pengajar PAUD Puspa Desa Ayula Utara agar program tersebut dapat terus berlanjut dan menjadi landasan bagi pengembangan kebiasaan hidup sehat mulai dari usia dini.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Survei Lokasi dan Pengambilan Data Awal

Koordinasi dilakukan dengan pengelola PAUD Puspa Desa Ayula Utara dan melaksanakan survei awal guna mengetahui lokasi pelaksanaan kegiatan, data jumlah siswa-siswi, dan ketersediaan tempat dan sumber air untuk praktik mencuci tangan pakai sabun.

### 2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Memberikan dua bentuk *pre-test* untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan sebagai data awal pemahaman peserta, yaitu:
  - a. Pengetahuan diukur dalam bentuk menyanyi bersama, menyusun *puzzle*, dan mengisi buku aktivitas bergambar cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.
  - b. Keterampilan diukur dalam bentuk lembar observasi dengan melakukan praktik langsung terkait cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.
2. Melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi dengan memberikan materi dari buku aktivitas CTPS yang telah dibuat beserta video penjelasan terkait cara mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS) dengan baik dan benar. Sosialisasi juga diselingi dengan permainan menyusun *puzzle* dan kegiatan menyanyi bersama untuk menambah semangat siswa-siswi. Dan diakhiri dengan kegiatan mempraktikkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar.
3. Keberlanjutan program  
Selain dilakukan kepada siswa-siswi, sosialisasi CTPS juga dilakukan kepada wali siswa dan guru PAUD Puspa Desa Ayula Utara. Sehingga diharapkan program CTPS ini akan terus berlanjut dilaksanakan oleh guru PAUD setiap tahun akademik baru dengan murid yang baru pula.

### 2.3 Evaluasi Kegiatan

Melakukan evaluasi dengan cara memberikan *post-test* diakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan langkah yang sesuai dengan saat *pre-test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah koordinasi yang dilaksanakan sebanyak empat kali untuk memperoleh data berupa survei lokasi, data jumlah siswa-siswi, ketersediaan tempat dan sumber air untuk praktik mencuci tangan pakai sabun, serta persiapan alat dan bahan beserta kondisi tempat pelaksanaan kegiatan pengabmas. Setelah kegiatan koordinasi dilakukan, dilanjutkan dengan pembuatan desain item pengabmas seperti: *Puzzle* CTPS, buku aktivitas peserta, dan pembuatan lagu tentang CTPS.

Kegiatan pada tahap dua terdiri dari beberapa sub kegiatan. Kegiatan pertama yaitu *pre-test* untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan dasar peserta yang berjumlah 43 orang dan terdiri dari siswa-siswi, wali, dan guru PAUD Puspa. Pengetahuan diukur melalui kegiatan menyanyi bersama, menyusun *puzzle*, dan mengisi buku aktivitas bergambar cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Sedangkan keterampilan diukur dalam bentuk lembar observasi dengan melakukan praktik langsung terkait cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Pengabdian dan mahasiswa mengobservasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peserta. Selanjutnya mengisi hasil observasi ke *form online* pada link berikut: <http://tiny.cc/ctpspaudpuspa>. Seluruh rangkaian kegiatan

ini berlangsung selama kurang lebih 60 menit.

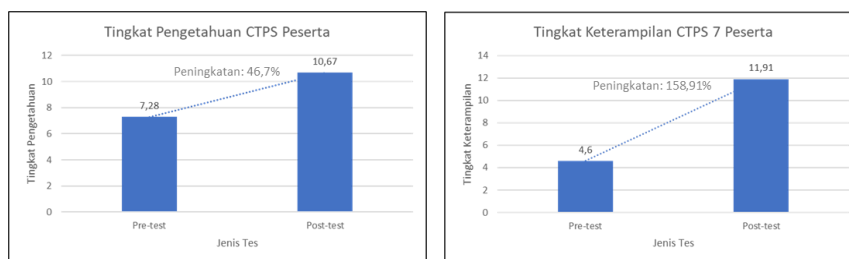


Gambar 3.1. Desain puzzle CTPS, buku aktivitas, dan lagu 7 langkah CTPS

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 43 peserta, 97,7 % memiliki pengetahuan yang baik terkait aktivitas cuci tangan pakai sabun melalui aktivitas bernyanyi. Aktivitas bernyanyi pada kegiatan ini adalah menyanyikan tujuh langkah mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar. Selanjutnya adalah mengukur pengetahuan awal peserta melalui permainan *puzzle*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 90,7% peserta kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana menyusun *puzzle* CTPS dengan benar sesuai batas waktu yang ditentukan. Aktivitas ketiga adalah mengukur pengetahuan awal peserta melalui pengisian buku aktivitas. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 43 peserta, 65% diantaranya telah berpengetahuan baik dalam hal pengisian buku aktivitas siswa dengan baik dan benar. Dari ketiga hasil pengukuran, didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan peserta adalah sebesar 7,28 poin. Aktivitas keempat adalah mengukur keterampilan dasar peserta dalam melakukan 7 langkah CTPS yang baik dan benar. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 70% peserta masih belum terampil. Dari hasil pengukuran tersebut didapatkan nilai rata-rata praktik peserta adalah sebesar 4,6 poin.

Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi dengan memberikan materi dari buku aktivitas CTPS yang telah dibuat beserta video penjelasan terkait cara mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS) dengan baik dan benar. Sosialisasi juga diselengi dengan kegiatan menyusun *puzzle* dan menyanyi bersama untuk menambah semangat siswa-siswi. Dan diakhiri dengan kegiatan praktik cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Praktik diawasi oleh mahasiswa anggota pengabdian. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 90 menit. Setelah selesai melaksanakan sosialisasi dilanjutkan dengan melakukan evaluasi kegiatan dengan cara memberikan *post-test* diakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan langkah yang sesuai dengan saat *pre-test*. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 45 menit.

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa dari 43 peserta, 97,7 % memiliki pengetahuan yang baik terkait aktivitas cuci tangan pakai sabun melalui aktivitas bernyanyi. 91% peserta telah memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana menyusun *puzzle* CTPS dengan benar sesuai batas waktu yang ditentukan. 98% diantaranya telah berpengetahuan baik dalam hal pengisian buku aktivitas siswa dengan baik dan benar. Dari ketiga hasil pengukuran, didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan peserta adalah sebesar 10,67 poin. Aktivitas keempat adalah mengukur keterampilan dasar peserta dalam melakukan 7 langkah CTPS yang baik dan benar. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa seluruh peserta telah terampil. Dari hasil pengukuran tersebut didapatkan nilai rata-rata praktik peserta adalah sebesar 11,91 poin. Berdasarkan keseluruhan hasil pengukuran, terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait CTPS dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 46,7% sedangkan pada aspek praktik CTPS terjadi peningkatan diatas dua kali lipat dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebesar 158,91%.



Gambar 3.2. Perubahan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Praktik tentang CTPS (*Pre-Post*)

Efektivitas penyampaian informasi kepada sasaran atau peserta merupakan komponen penting dalam transformasi pengetahuan. Dengan melakukan sosialisasi yang didukung dengan adanya pendampingan praktik maka siswa akan lebih mudah memahami dan ikut mempraktikkan apa yang telah disampaikan kepada mereka. Terdapat perkembangan pengetahuan dan sikap yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan, berdasarkan sejumlah penelitian maupun pengabdian masyarakat. Sebagai contoh, penyuluhan cuci tangan pakai sabun yang dilakukan pada anak PAUD di Jawa Barat memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sebesar 19% antara sebelum dan setelah penyuluhan dilaksanakan terkait perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan, sedangkan di Deli Serdang dari sepuluh peserta didik yang mengikuti kegiatan penyuluhan CTPS, seluruhnya dapat mempraktikkan kegiatan cuci tangan pakai sabun dengan langkah yang benar (Novitasari et al., 2018, Bangun et al., 2020). Hasil yang baik juga ditunjukkan pada kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun di PAUD di wilayah Kabupaten Bantul, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 15% setelah dilakukan penyuluhan, hal ini tidak terlepas karena adanya dukungan dari orang tua siswa sehingga kegiatan penyuluhan tersebut menjadi mudah diterima (Ambarwati and Prihastuti, 2019).



Gambar 3.3. Kegiatan Sosialisasi dan Praktik CTPS

Semakin banyaknya penyakit yang dikaitkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didukung dengan peningkatan kasus yang menyerang anak usia sekolah, maka PHBS menjadi kebutuhan mendasar di lembaga pendidikan. Agar memungkinkan siswa, guru, dan komunitas di dalam sekolah secara mandiri melaksanakan upaya pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan pribadi, dan secara aktif berkontribusi terhadap upaya perwujudan lingkungan yang sehat, mereka harus rutin melaksanakan serangkaian tindakan preventif yang dikenal sebagai PHBS (Kemenkes, 2022). Mengingat usia sekolah merupakan usia sensitif dimana kebiasaan baik lebih mudah diarahkan dan ditanamkan, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat, maka penerapan PHBS di lingkungan sekolah yang didukung oleh sarana dan prasarana higiene dan sanitasi yang memadai akan berdampak pada kesehatan anak serta secara aktif meningkatkan kesadaran siswa (Aswadi et al., 2017).

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) Memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta; 2) Melakukan sosialisasi kepada siswa(i), wali, dan guru; serta 3) Diakhiri dengan kegiatan praktik cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait CTPS dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 46,7% sedangkan pada aspek praktik CTPS terjadi peningkatan sebesar 158,91%. Ini menandakan bahwa kegiatan edukasi telah berhasil sehingga diharapkan program CTPS ini akan terus berlanjut dilaksanakan oleh guru PAUD setiap tahun akademik baru.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang tulus kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo, dan Staf Pengajar PAUD Puspa Desa Ayula Utara yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan demi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, E. R. & Prihastuti, P. 2019. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 45-52.
- Andika, F., Rayyanis, N., Wahyuni, I. & Marniati, M. 2019. Kegiatan Penyuluhan tentang Cara Mencuci Tangan dengan Benar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ceurih Ulee Kareeng Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 6-9.
- Aswadi, A., Syahrir, S., Delastara, V. & Surahmawati, S. 2017. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi SDK Rita pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*.
- Bangun, H. A., Sinaga, L. R. V., Manurung, J., Asnawati, S. & Siregar, R. N. 2020. Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun di PAUD dan Taman Kanak Kanak Sekolah Sinar Mentari Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, 59-68.
- Kemenkes R.I. 2022. Rumah Tangga Sehat dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.
- Kemenkes R.I. 2021. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota 2021.
- Kemenkes R.I. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Lukis, P. A. & Ashari, M. Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Pelita Wonoasri Melalui Media Menyanyi di Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri 2019. Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat, 2019.
- Makmuriana, L., Pradika, J., Rachmaningrum, R., Wulan, W., Annisa, R. & Lestari, V. I. 2020. Penyuluhan cuci tangan pada anak TK Nurul Muslimin Pontianak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 162-167.
- Novitasari, Y., Filtri, H. & Suharni, S. 2018. Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2, 44-49.